

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menawarkan sarana untuk meningkatkan kualitas populasi manusia saat ini. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan menjadikan manusia lebih adaptif dan cepat beradaptasi terhadap perubahan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan terencana dari satu generasi ke generasi selanjutnya untuk mengembangkan potensi diri. Dalam dunia pendidikan terjadi perubahan secara signifikan terhadap pola pikir pendidik maupun peserta didik, pola pikir yang dulunya kuno kini menjadi lebih modern.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang fokus mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja dengan mengajarkan *hard skill* dan *soft skill* yang kini dibutuhkan oleh dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Calhoun & Finch (dalam Bukit, 2014:12) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan mengandung makna sebagai persiapan untuk bekerja, serta pelatihan tambahan yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau oleh kariernya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan

menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Adapun tujuan pendidikan SMK adalah untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan itu, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, fleksibel, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK telah mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Berbicara tentang lulusan SMK dikatakan mampu berhasil di dunia kerja jika memiliki pengetahuan, bakat, dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Dunia kerja adalah tempat di mana banyak individu atau kelompok orang berkumpul untuk melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang digeluti, baik di dalam perusahaan maupun organisasi. Dunia kerja merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekelompok orang dapat mengaplikasikan *soft skills* dan *hard skills* yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas tertentu dan mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut. Siswa lulusan SMK dituntut untuk memiliki kesiapan dalam bekerja. Menurut Suyitno (2020:60) kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah, tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Hal ini dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan kesiapan kerja siswa, pihak sekolah dan industri sangat berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik dan menghasilkan

lulusan yang siap bekerja. Untuk mempersiapkan peserta didik, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri. Pengalaman Prakerin yang dimiliki siswa dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Hamalik (2016:29) mengatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Gunawan (2017:30) praktik kerja industri ditujukan kepada peserta didik atau siswa agar lebih dekat dengan dunia kerja yang nyata. Dengan diadakannya prakerin diharapkan ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri serta keserasian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman prakerin adalah sebuah pengetahuan pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pelatihan kerja di bidang usaha atau industri selama waktu tertentu guna mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan di masa depan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya.

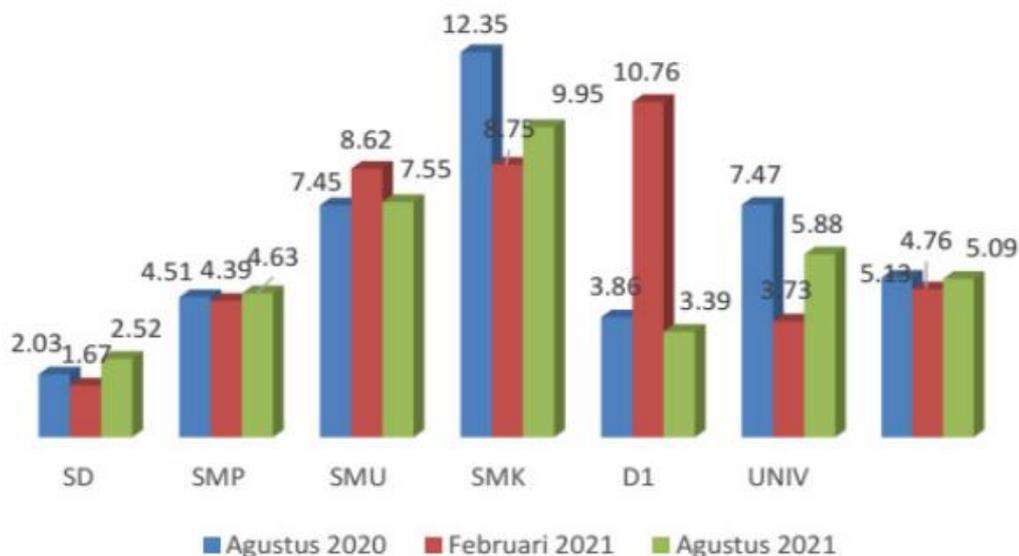
Bukit (2014:80) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yaitu faktor industri dimana pekerjaan praktik yang diterima siswa di industri memiliki keterkaitan dengan program studi siswa di sekolah, faktor majelis sekolah dimana majelis sekolah harus bermitra dengan industri, faktor landasan hukum dimana kehadiran peraturan perundangan yang mengatur pelatihan akan lebih mempercepat penerapan program PSG, dan

yang terakhir yaitu faktor sekolah dimana sekolah harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ketahanan fisik melalui penerapan disiplin serta suasana belajar praktik mendekati suasana bekerja di industri.

Tidak hanya itu, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, siswa tidak memiliki batasan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Munandar (2016:6) kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Amabile (dalam Mulyani, 2017:102) adalah kemampuan kognitif yaitu kemampuan keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu, karakteristik kepribadian yaitu berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian, motivasi intrinsik yaitu membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi, dan yang terakhir lingkungan sosial yaitu tidak adanya tekanan dari lingkungan sosial, seperti pengawasan penilaian maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

Berdasarkan laporan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 jumlah angkatan kerja di Jambi pada Agustus 2021 sebanyak 1,8 juta orang, bertambah 7,6 ribu orang dibanding Agustus 2020. Untuk lulusan SMK masih menjadi penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi seperti yang terdapat di gambar berikut:

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Persen), Agustus 2020 – Agustus 2021**



Sumber: BPS Statistik 2021

Dapat dilihat dari data yang ditampilkan oleh Badan Pusat Statistik pada Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan Diploma dan Universitas yaitu sebesar 9,95%. Melihat fenomena kenaikan jumlah pengangguran untuk lulusan SMK mengindikasikan bahwa hal ini sangat bertolak belakang dari tujuan SMK yang menyiapkan para lulusannya mendapatkan pekerjaan. Dengan begitu sangat jelas bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja belum sepenuhnya tercapai.

Pada kenyataannya banyak siswa SMK yang tidak bekerja setelah tamat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang diberikan di sekolah tidak cukup mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dunia kerja. Setelah melalui kurikulum sekolah dan program pelatihan di tempat kerja, sebagaimana idealnya, siswa akan mampu menjadi pekerja dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Berdasarkan data penelusuran

tamatan siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi jumlah siswa lulusan yang tergolong belum bekerja masih sangat mendominasi daripada siswa yang tergolong bekerja. Berikut data penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) tahun ajaran 2020/2021:

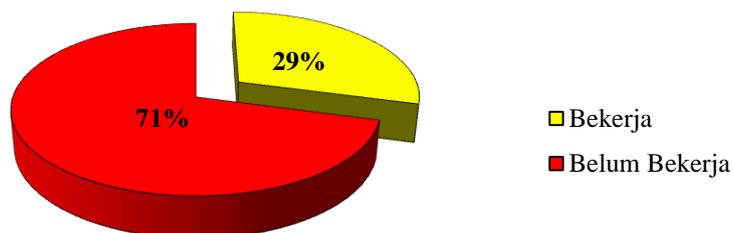
**Tabel 1.1 Penelusuran Tamatan Tahun Ajaran 2020/2021**

Jumlah Lulusan	STATUS	
	Bekerja	Belum Bekerja
571 siswa	167 siswa	404 siswa

*Sumber: TU SMK Negeri 1 Kota Jambi, diolah pada tahun 2022*

Berikut gambar persentase data penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) tahun ajaran 2020/2021.

#### Data Penelusuran Tamatan



**Gambar 1.2 Data Penelusuran Tamatan Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan data penelusuran tamatan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa lulusan yang dihasilkan oleh pihak sekolah didominasi oleh lulusan yang belum siap bekerja. Ketidaksiapan tersebut disebabkan oleh siswa lulusan belum mampu melakukan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja, belum mampu melakukan inovasi dan kreativitas, pengalaman yang didapat dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di tempat prakerin masih kurang, atau melanjutkan pendidikan untuk menambah ilmu dan pengetahuan di perkuliahan

sesuai dengan minat masing-masing atau bahkan dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang diminati. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja seperti sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau bahkan tidak mencari pekerjaan dikarenakan merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja.

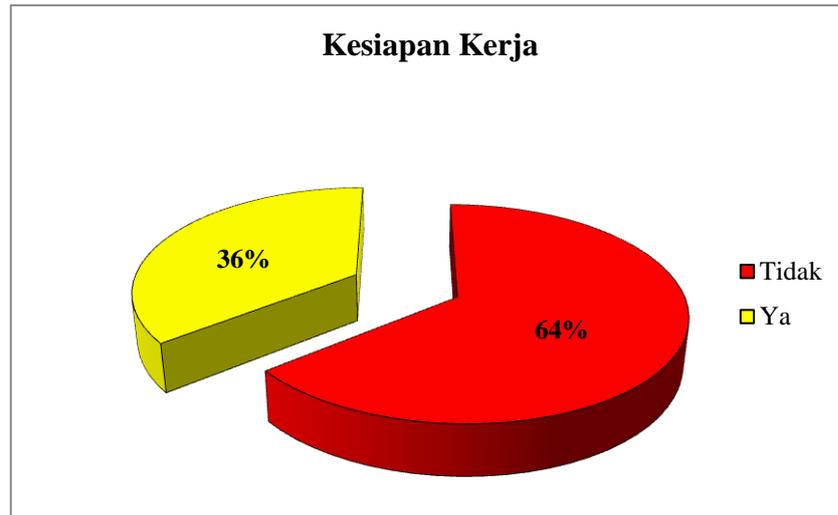
Peneliti juga melakukan observasi awal kepada siswa Kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi untuk mengetahui kesiapan kerja siswa berdasarkan pengalaman prakerin dan kreativitas yang dimiliki. Berikut adalah data hasil observasi awal pada 42 responden siswa:

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Siap bekerja setelah lulus	15	27
Siap untuk bekerja dengan berbekal pengalaman prakerin	20	22
Pernah melakukan kegiatan kreatif	14	28

*Sumber: data diolah peneliti pada tahun 2022*

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi peneliti mempersentasekan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami. Observasi tersebut mengukur kesiapan kerja siswa setelah lulus.

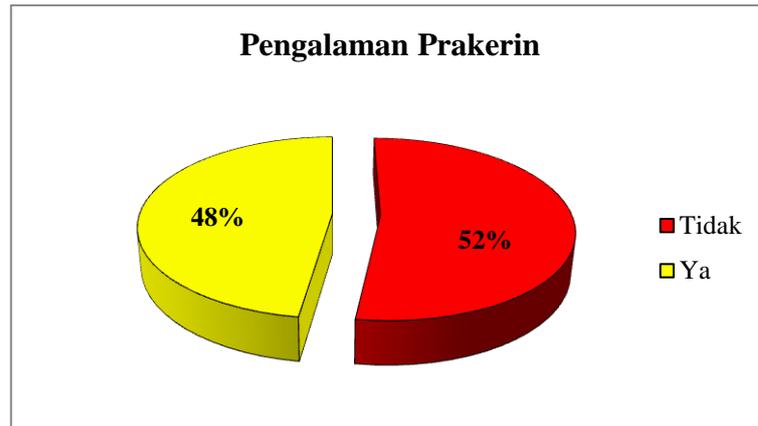


**Gambar 1.3 Hasil Observasi Tentang Kesiapan Kerja Siswa**

Keterangan: 36% responden setelah lulus siap untuk bekerja  
64% responden tidak siap untuk bekerja

Berdasarkan gambar 1.3 yang merupakan hasil observasi awal tentang kesiapan kerja dapat diketahui bahwa sebanyak 36% siswa mengaku setelah lulus siap untuk bekerja dikarenakan adanya pengalaman prakerin yang mendukung. Selebihnya, 64% responden mengaku tidak siap untuk bekerja. Pengetahuan dan pelatihan yang diterima oleh siswa baik itu pengalaman bekerja di dunia industri dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur kesiapan kerja siswa dengan pengalaman prakerin yang dimiliki oleh siswa. Peneliti mempersentasikan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami.

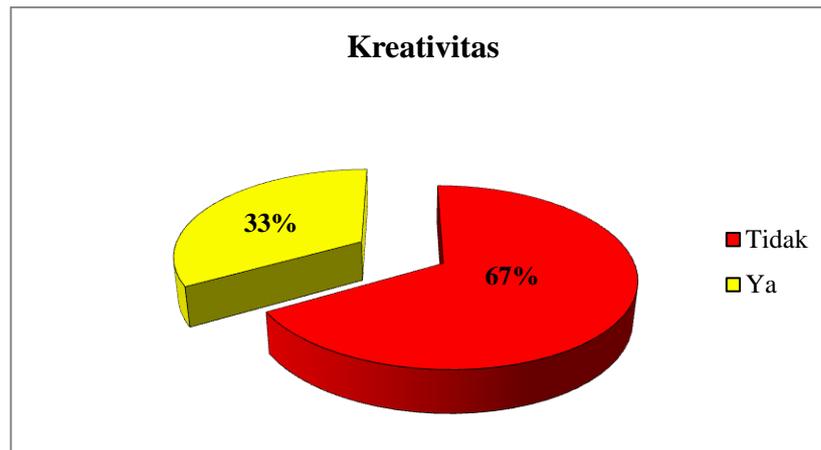


**Gambar 1.4 Hasil Observasi Tentang Pengalaman Prakerin**

Keterangan: 48% responden siap bekerja  
52% responden tidak siap untuk bekerja

Berdasarkan gambar 1.4 yang merupakan hasil observasi awal tentang pengalaman prakerin dapat diketahui bahwa sebanyak 48% siswa mengaku siap untuk bekerja dikarenakan pengalaman prakerin yang mereka terima di dunia industri cukup memuaskan. Selebihnya, 52% responden mengaku tidak siap untuk bekerja jika hanya dengan berbekal prakerin saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hariyati (2019) dimana pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. Pengalaman prakerin memiliki kontribusi sebanyak 1,3 persen terhadap kesiapan kerja. Ini menunjukkan jika semakin baik kualitas pengalaman praktik kerja industri maka kesiapan kerja siswa akan meningkat.

Peneliti juga melakukan observasi awal kepada siswa untuk mengukur kesiapan kerja siswa dengan kreativitas yang dimiliki. Peneliti mempersentasikan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami.



**Gambar 1.5 Hasil Observasi Tentang Kreativitas**

Keterangan: 33% responden pernah melakukan kreativitas  
67% responden tidak pernah melakukan kreativitas

Berdasarkan gambar 1.5 yang merupakan hasil observasi awal tentang kemampuan kreatif siswa baik di sekolah maupun di tempat prakerin dapat diketahui bahwa sebanyak 33% siswa mengaku mampu melakukan kegiatan kreativitas dikarenakan pernah melakukan hal kreatif di sekolah dan di tempat prakerin. Selebihnya, 67% responden mengaku tidak pernah melakukan kegiatan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmawati, et. al (2020:23) dimana kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja siswa dan memiliki kontribusi sebanyak 62,7 persen terhadap kesiapan bekerja.

Dari keseluruhan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia usaha tergolong rendah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Belum maksimalnya tingkat kesiapan kerja siswa.
- 2) Kapasitas kreatif siswa sangat terbatas untuk menghadapi situasi tempat kerja.
- 3) Pengalaman prakerin yang dimiliki oleh siswa masih kurang memuaskan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah, mengingat begitu banyak permasalahan yang harus diatasi. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?

- 3) Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin dan kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin dan kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan informasi terkait pengaruh pengalaman prakerin dan kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh pengalaman prakerin dan kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa.

### b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai cara bagaimana mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

### c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rangkuman pemikiran seorang guru untuk menginspirasi peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

### d) Bagi Peneliti Lain

Untuk menjadi landasan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel baru yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka digunakan definisi operasional berikut:

### 1) Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan siap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan bekal pengalaman dan

keterampilan yang dimilikinya. Indikator kesiapan kerja yaitu: a) siap ilmu (ilmu pengetahuan dan keterampilan); b) siap mental (penyesuaian dan pemahaman budaya kerja, cara berpakaian, gaya bicara, dan kebiasaan); c) siap fisik (kondisi fisik dan psikis); d) siap dana (persiapan alat penunjang melamar kerja); dan e) siap etika (sikap diri).

## 2) Pengalaman Prakerin

Pengalaman prakerin merupakan salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang dirancang untuk memberikan peserta didik keterampilan dan kepercayaan diri untuk menghadapi situasi tempat kerja. Indikator pengalaman prakerin yaitu: a) lingkungan kerja; b) pembentukan sikap; dan c) memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai bidang.

## 3) Kreativitas

Kreativitas adalah kondisi seseorang yang mampu menghasilkan pemikiran yang baru dan mengembangkan ide-ide yang tidak biasa. Adapun indikator kreativitas yaitu: a) kelancaran; b) fleksibilitas; c) orisinal; dan d) elaborasi.